

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil Perancangan Kampanye sosial *self-love awareness* kepada remaja dengan kondisi *inner child* yang terluka akibat kekerasan orang tua, yang ditujukan kepada remaja pada rentang usia 18-24 tahun, penulis mendapatkan banyak pengetahuan, pengalaman serta manfaat, dengan hasil yaitu sebuah program kampanye dengan penyampaian pesan yang persuasif, informatif dan menenangkan. Kampanye ini berjudul “Mari Cintai Diri Sendiri” dengan tagline “Karena Diriku Prioritasku”. Implementasinya menggunakan bahasa Indonesia khas anak muda namun terkesan menenangkan, karena mengadopsi cara penyampaian Ruang Mendengar by Better Youth Foundation sebagai stekholder. Perancangan kampanye ini menggunakan berbagai media yang menjangkau target audiens, seperti media utama ialah sosial media via instagram, Live Campaign, serta media pendukung seperti cangkir, totebag, x banner, poster, stiker, gantungan kunci, playlist spotify, serta adanya Challenge #Cintaidirijourney dan Filter Challenge “Tunjukkan Senyum Indah mu”. Perancangan ini menggunakan gaya visual yang sesuai dengan konsep yang telah ditentukan yaitu penggunaan ornamen alam, dengan ilustrasi sederhana dengan ciri khas, simple dan menggunakan warna pastel yang meneduhkan, serta memiliki karakter dan warna yang berciri khas pada desainnya.

Harapannya, dalam perancangan kampanye ini, di masa depan dapat memberikan kebermanfaatan berupa menyediakan platform edukasi dan informasi khususnya kepada remaja dengan rentang usia 18-24 tahun untuk lebih mencintai dirinya sendiri, mengajak mereka untuk lebih mengenal diri, meningkatkan self esteem, berdamai dengan inner child. Serta mampu lebih menyediakan informasi dari Tenaga profesional, khususnya Ruang Mendengar, sehingga remaja tidak ragu untuk bertanya atau berkonsultasi langsung dengan profesional.

#### **7.2 Saran**

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa perancangan ini masih jauh dari sempurna, maka diperlukan segala bentuk penyempurnaan pada kampanye serupa tentang Self Love pada Inner Child yang terluka akibat kekerasan orang tua maupun tentang topik kesehatan mental serupa di masa depan sehingga dapat memberikan lebih banyak kebermanfaatan kepada masyarakat luas, dan tak hanya kepada para remaja saja.